

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Menstruasi (haid) ialah proses alamiah yang terjalin pada tiap perempuan kalau organ reproduksi tersebut telah matang. Perihal ini diakibatkan oleh pelepasan (deskuamasi) endometrium akibat hormon estrogen dan progesteron mengalami penyusutan pada akhir siklus ovarium, umumnya diawali 14 hari sehabis ovulasi (Sari, 2018) meskipun menstruasi merupakan proses alamiah yang terjadi oleh perempuan, hal ini menjadi masalah utama dalam masyarakat jika terjadi gangguan menstruasi (Sari, 2018).

Bersumber pada informasi dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, tentang kesehatan reproduksi, sebagian besar (68%) wanita di Indonesia berumur 10-59 tahun melaporkan menstruasi tidak teratur dalam satu tahun terakhir. Persentase paling tinggi menstruasi tidak teratur ada di Gorontalo sebanyak 23,3% sedangkan terendah ada di Sulawesi Tenggara sebanyak 8,7%. Kendala yang kerap terjalin dikala menstruasi antara lain siklus menstruasi tidak teratur, kendala volume menstruasi baik perdarahan yang lama lebih dari 7 hari ataupun kurang dari 3 hari karena lama menstruasi normal yaitu 3-7 hari (Sari, 2018) dan rata-rata kehilangan darah 40-50 mL perhari (Masturi, 2017), gangguan nyeri atau dismenorea, ataupun sindroma pramenstruasi. Faktor yang mempengaruhi dalam kendala menstruasi antara lain *stress/overthinking*, status gizi, jenis makanan yang dikonsumsi, usia, dan aktivitas fisik (Sari, 2018).

Mengatasi menstruasi tidak teratur bisa diberikan dengan pengobatan alternatif yaitu dengan terapi akupunktur dan terapi herbal. Akupunktur merupakan suatu metode pengobatan yang dilakukan dengan menusukkan jarum khusus ke dalam titik-titik tertentu pada permukaan kulit (Jie, 2007) yang berfungsi mengembalikan keseimbangan (homeostatis) tubuh (Jie, 1997).

Menurut *Traditional Chinese Medicine*, menstruasi tidak teratur (*Yue Jing Bu Tiao*) adalah perubahan abnormal siklus menstruasi, banyaknya dan warna darah yang dikeluarkan yang selalu diikuti dengan gejala lainnya. Faktor yang menyebabkan menurut TCM dikarenakan patogen dari luar diantaranya patogen dingin, panas, lembap, gangguan emosional, aktivitas seksual yang berlebihan, seringnya persalinan yang menyebabkan gangguan *Qi* dan darah (Yanfu, 2000).

Pemberian herbal untuk mengatur siklus menstruasi, harus ada sifat fitoestrogen. Fitoestrogen adalah senyawa yang dihasilkan oleh tanaman yang memiliki sifat sama dengan hormon estrogen atau hormon yang ada pada perempuan walaupun secara struktur kimia berbeda yang bisa meningkatkan serta membangun endometrium rahim, serta meningkatkan ketebalan rahim (Rujiantina, 2016). Estrogen sendiri memiliki pengaruh terhadap selaput dalam rahim untuk mengeluarkan darah menstruasi dan menumbuhkan endometrium pada waktu siklus menstruasi. Dalam keseimbangan tertentu menyebabkan ovulasi, dan pada akhirnya penurunan kadarnya mengakibatkan disintegrasi endometrium dan haid (Rianda, 2010).

Terapi herbal untuk kasus menstruasi tidak teratur dapat menggunakan tanaman yang mengandung fitoestrogen. Beberapa bahan tanaman yang dipercaya

dapat mengatur kembali siklus menstruasi yaitu stigma kuma-kuma, jahe (BPOM RI, 2012) kayu manis, kunyit asam, temulawak (Pratiwi & Mutiara, 2017).

Bersumber pada penelitian yang dicoba Heni Ekawati (2017), hasil yang didapat bahwa minuman kunyit asam lebih efektif dibandingkan minuman jahe untuk pelancar haid dan nyeri haid. Ada pengaruh minuman kunyit terhadap penurunan tingkat nyeri menstruasi pada remaja putri di Pondok Pesantren Nurul Yaqin (Sari & Nofitri, 2014). Tanaman yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat desa penyangga Taman Nasional Alas Purwo yaitu Kunyit (*Curcuma domestica*) untuk pelancar siklus haid (Yuliani, dkk., 2014). Sedangkan, berdasarkan penelitian Wahidah dan Fadly (2018), masyarakat Desa Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan menggunakan jahe untuk haid tidak lancar. Penelitian Anggi Retno (2011), membuktikan ada pengaruh pemberian air rebusan jahe terhadap intensitas nyeri haid pada mahasiswa STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.

Bersumber pada penelitian yang dicoba Nurcahyo dkk (2001), kandungan kunyit adalah kurkumin yang memiliki kemampuan estrogenik serta kandungan fitosteroid yang memiliki kemiripan dengan kolesterol yang merupakan prekursor pembentukan hormon seks, salah satunya adalah hormon estrogen (Purwaningsih, 2016). Rimpang jahe merah memiliki kandungan metabolit sekunder ialah kalangan senyawa flavonoid, monoterpen/seskuiterpen, polifenol, steroid, dan tannin. Senyawa flavonoid ialah salah satu tipe senyawa fitoestrogen yang mempunyai dampak estrogenik sehingga bisa mengambil alih fungsi estrogen (Aqnes, dkk., 2017). Dari bahan kunyit dan jahe merah keduanya memiliki efek

estrogenik sehingga memanfaatkan kedua bahan tersebut untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, metode yang akan dilakukan pada kasus menstruasi tidak teratur adalah dengan terapi akupunktur pada titik *Sanyinjiao* (SP6), *Zusanli* (ST36), *Taichong* (LR3) serta herbal kunyit (*Curcuma longa* Linn) dan jahe merah (*Zingiber officinale* Roxb.var. Rubrum).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terapi akupunktur pada titik *Sanyinjiao* (SP6), *Zusanli* (ST36), *Taichong* (LR3) yang dilakukan secara manual sebanyak 15 kali selama 34 hari serta dikombinasikan dengan herbal kunyit (*Curcuma longa* Linn) 3 gram dan jahe merah (*Zingiber officinale* Roxb.var. Rubrum) 2 gram dibuat dekokta 200 mL per hari selama 34 hari dapat membuat menstruasi menjadi teratur?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menerapkan pengobatan tradisional dalam mengatasi menstruasi tidak teratur melalui metode akupunktur pada titik *Sanyinjiao* (SP6), *Zusanli* (ST36), *Taichong* (LR3) yang dilakukan secara manual sebanyak 15 kali selama 34 hari serta dikombinasikan dengan herbal kunyit (*Curcuma longa* Linn) 3 gram dan jahe merah (*Zingiber officinale* Roxb.var. Rubrum) 2 gram dibuat dekokta 200 mL per hari selama 34 hari dapat membuat menstruasi menjadi teratur.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Melakukan terapi akupunktur di titik *Sanyinjiao* (SP6)
2. Melakukan terapi akupunktur di titik *Zusanli* (ST36)

3. Melakukan terapi akupunktur di titik *Taichong* (LR3)
4. Melakukan terapi herbal menggunakan kunyit (*Curcuma longa* Linn)
5. Melakukan terapi herbal menggunakan jahe merah (*Zingiber officinale* Roxb.var. Rubrum)

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai pemasukan pengetahuan atau literatur ilmiah yang dapat dijadikan bahan kajian bagi para insan akademik yang sedang mempelajari ilmu akupunktur dan herbal tentang masalah menstruasi tidak teratur.

### **1.4.2 Secara Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi masyarakat

Dapat diaplikasikan oleh masyarakat umum dan memperluas pengetahuan serta wawasan tentang pemberian herbal untuk terapi menstruasi tidak teratur berdasarkan teori dan telah diuji kebenarannya.

b. Bagi peneliti

Sebagai media pengembangan diri dan menambah informasi maupun pengetahuan bagi peneliti.